



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
PUSAT RISET DAN INOVASI DAERAH

Jl. Medan Merdeka Selatan No. 8-9 Telepon: 3822061 Fax: 382-2461

Website: bappeda.jakarta.go.id E-mail: prid@jakarta.go.id

J A K A R T A

Kode Pos: 10110

Nomor : e-0237/IP.01.03
Sifat : Penting
Lampiran : 2 (dua) berkas
Hal : Permohonan sebagai
Pembicara

2 Desember 2025

Kepada
Yth. Dr. Susanti Widiastuti, ST., MUDD
Dosen Perencanaan Wilayah dan
Kota Universitas Tarumanagara
di
Tempat

Dalam rangka penyebaran hasil kegiatan penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan oleh Satuan Pelaksana Ekonomi dan Pembangunan Pusat Riset dan Inovasi Daerah (PRID) Bappeda Provinsi DKI Jakarta pada Tahun 2025, kami akan menyelenggarakan kegiatan Diseminasi Kegiatan Penelitian dan Pengembangan pada PRID Bappeda Provinsi DKI Jakarta Tahun 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk memaparkan hasil penelitian serta rekomendasi kebijakan pada penelitian berjudul "Kota Jakarta yang Inklusif dengan Taman 24 Jam" dan "Kebijakan *Green Building* Jakarta dalam Perspektif Global Menuju Emisi Rendah Karbon".

Sehubungan dengan hal tersebut, kami memohon kesediaan Ibu untuk menjadi pembicara dalam kegiatan tersebut, guna memberikan pandangan, masukan, serta penguatan terhadap hasil kajian yang telah disusun, yang akan dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 5 Desember 2025 (TOR dan jadwal kegiatan terlampir). Konfirmasi lebih lanjut serta penyerahan kelengkapan administrasi pembicara dapat dilakukan melalui narahubung kegiatan: Sdri. Dyah Pralampita Cintantya melalui nomor ponsel +62 857 5053 2568.

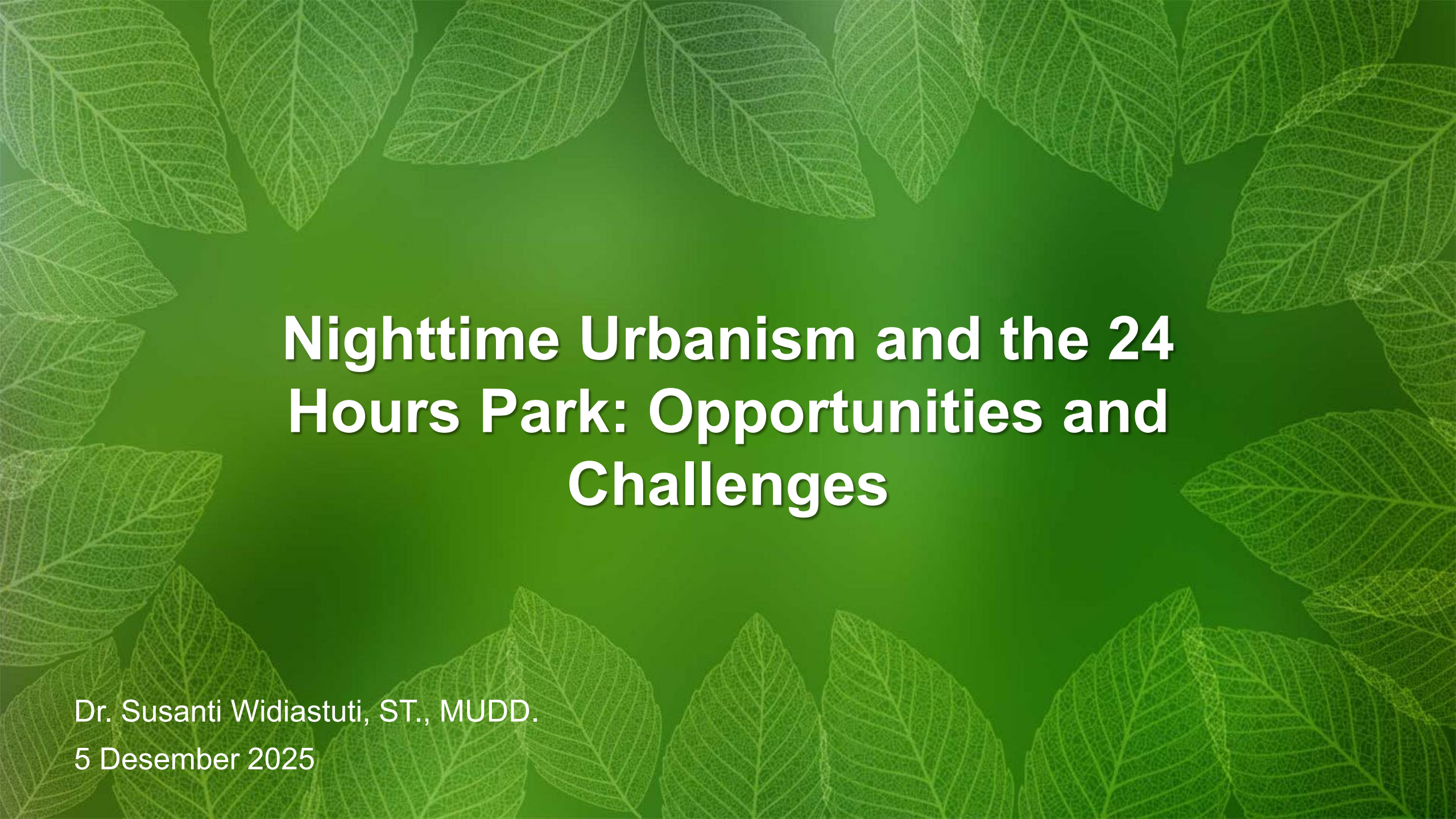
Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kesediaan Ibu, Saya ucapkan terima kasih.

Kepala Pusat Riset dan Inovasi Daerah
Provinsi DKI Jakarta,


ANDHIKA AJIE
NIP. 197512132010011007

Tembusan:

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi DKI Jakarta



Nighttime Urbanism and the 24 Hours Park: Opportunities and Challenges

Dr. Susanti Widiastuti, ST., MUDD.

5 Desember 2025

Taman 24 Jam Urban Social Infrastructure

Most Stressful Cities* (2021)
Jakarta di kelompok kota dengan
tingkat stres tinggi di dunia

Infrastruktur

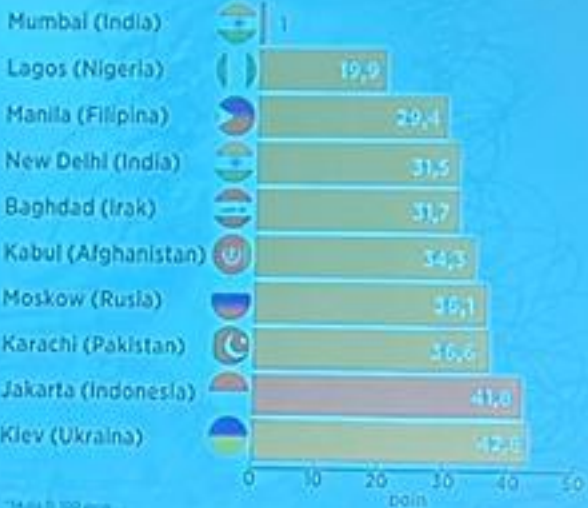
Therapeutic Landscape – ruang pemulihan

Life after COVID
olahraga, komunikasi, dan
lingkungan

Pengaruh waktu & fungsi
kepadatan sering meningkat
terutama akhir pekan

Demografi

Jakarta Masuk Daftar 10 Kota Paling Stres di Dunia



Taman 24 Jam Urban Social Infrastructure

Indeks "Most & Least Stressful Cities"
menempatkan Jakarta di kelompok kota dengan
tingkat stres tinggi di dunia

Bukan hanya fasilitas, tetapi juga lingkungan
kesehatan publik.

Therapeutic Landscape – ruang pemulihan
mental dan fisik.

Perubahan gaya hidup after COVID
Ruang bermain, olahraga, komunikasi, dan
peningkatan kualitas lingkungan

Pola aktivitas dipengaruhi waktu & fungsi
kawasan, dengan kepadatan sering meningkat
pada malam hari, terutama akhir pekan

Taman 24 Jam

Urban Social Infrastructure

Indeks “Most & Least Stressful Cities” (2021) menempatkan **Jakarta di kelompok kota dengan tingkat stres tinggi** di dunia

Bukan hanya fasilitas, tetapi *infrastruktur kesehatan publik*.

Therapeutic Landscape – ruang pemulihan mental dan fisik.

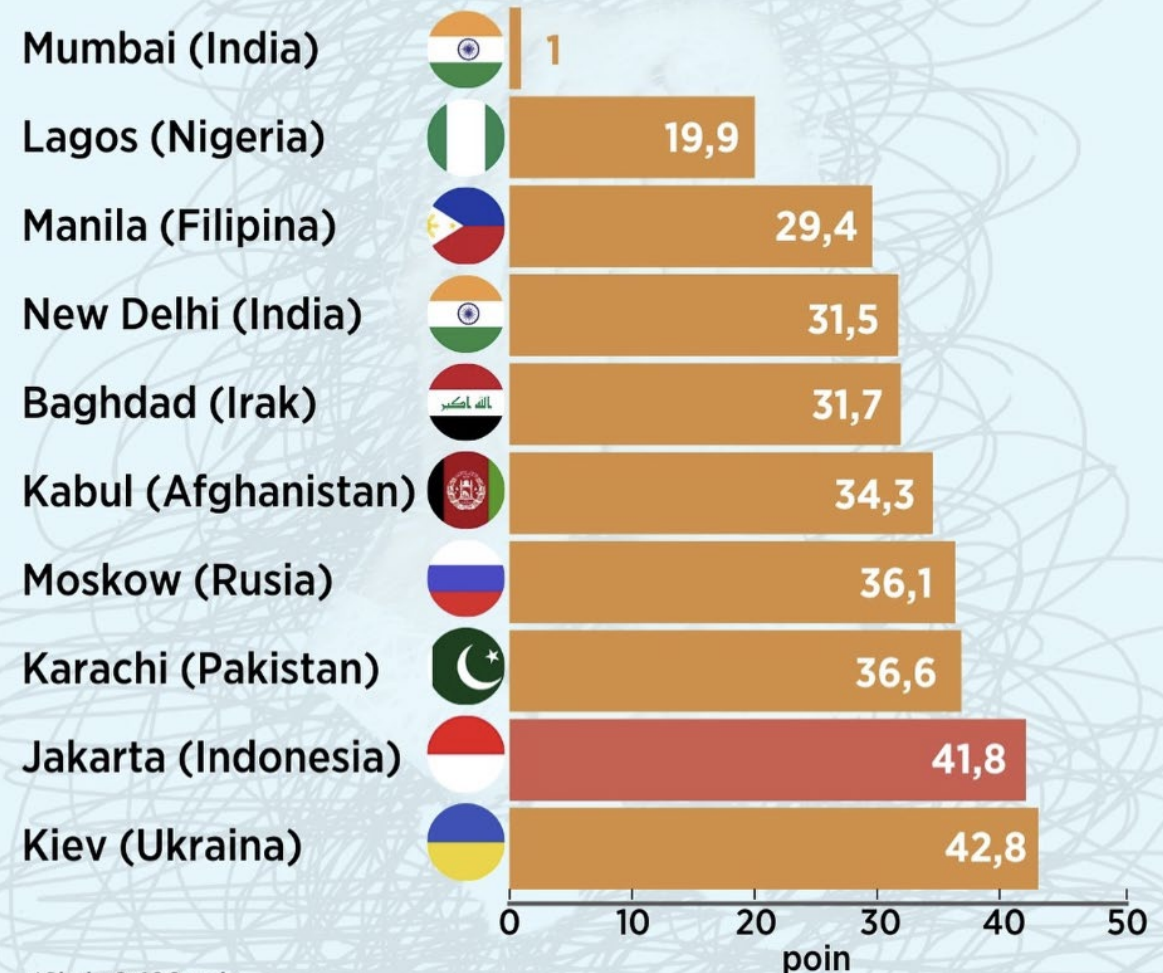
Perubahan gaya hidup **after COV**

Ruang bermain, olahraga, komunikasi, dan peningkatan kualitas lingkungan

Pola aktivitas dipengaruhi waktu & fungsi kawasan, dengan kepadatan sering meningkat pada malam hari, terutama akhir pekan

Demografi

Jakarta Masuk Daftar 10 Kota Paling Stres di Dunia



Supporting System Night-Time Economy (NTE)

"Dimensi keempat"

Kebutuhan sosial masyarakat yang semakin
"tidak pernah tidur" (*sleepless society*)

Aktivitas ekonomi di sekitar kawasan maupun di dalam kawasan: Ekonomi Kreatif (UMKM, musik jalanan, aktivitas seni, event komunitas, dan komunitas olahraga)
Ruang aman, inklusif, non-komersial
Alternatif gratis

Dukungan bagi kelompok pekerja malam: Pekerja shift, populasi residensial padat yang tidak memiliki ruang terbuka pribadi



Ruang Publik - Demokratis

counterbalance terhadap privatisasi ruang kota
ruang bersama punya peran nyata sebagai perekat sosial
“common ground” lintas kelas sosial

Jumlah Mall di Jakarta: Sekitar **96 unit** (Data BPS tahun 2020)

Jumlah Taman Kota di Jakarta: Hanya berkisar **53 unit** di seluruh wilayah (Data Dinas Pertamanan dan Hutan Kota DKI Jakarta, 2023).

Tahun **2024**, RTH Jakarta baru sekitar **5,357%**
(±3.446 ha)

"Urban Park" atau "Green Park" di Mall



OKUPANSI KUNJUNGAN MALL

- Sebelum Pandemi COVID-19: Rata-rata tingkat okupansi nasional mencapai 90%.
- Sepanjang Tahun 2023: Rata-rata tingkat kunjungan pulih menjadi sekitar 80%.
- Target Tahun 2024: Ditargetkan mencapai 90% lagi. (Asosiasi Pengelola Pusat Belanja Indonesia)

68% pengunjung - Aktivitas :
makan/minum di restoran atau kafe
(kata data, 2025)

Pengunjung mall memiliki pola kunjungan reguler (dengan mingguan),

Sekitar **60%** pengguna Wi-Fi terdaftar aktif menjelajahi web
(Retail Space, 2025)

Kunjungan ke Taman

12.2% kunjungan sebulan sekali atau dua kali”

11.8% mengunjungi “setahun sekali” (Kong, 2022)

34,40 % mengunjungi taman 1–3 kali per bulan
24,80 % 1–3 kali per tahun (zhan,2021)

38,5 % responden menyatakan mereka lebih suka mengunjungi taman pada akhir pekan (weekend)

24 % memilih hari libur (Dinda,2021)

Kunjungan cenderung sporadis (bulanan, tahunan, atau akhir pekan), bukan harian atau reguler secara intens



Studi *Gehl Institute* menunjukkan kualitas ruang malam sangat dipengaruhi **luminance**, **visibility**, dan **programming** (Gehl, *Public Life at Night*, 2020).



Motivasi Pengunjung Taman

Transportasi, fasilitas, makanan/minum, dan kenyamanan

Perbaikan infrastruktur, kenyamanan, keamanan, dan aksesibilitas, meningkatkan jumlah kunjungan terutama keluarga dan anak-anak (Nasution, 2022)

Lokasi saja tidak cukup menjamin taman ramai, perlu faktor lain seperti **fasilitas, akses, dan fungsi** (Puspa, 2025)

Aspek **kenyamanan, keamanan, aktivitas, dan aksesibilitas** menjadi kriteria penting — namun seringkali hanya sebagian terpenuhi, yang membatasi potensi taman sebagai ruang publik yang "hidup" (Hapsari, 2023)



Konsep 24 Jam??

Apakah taman ingin “terbuka 24 jam” atau “aktif 24 jam”?

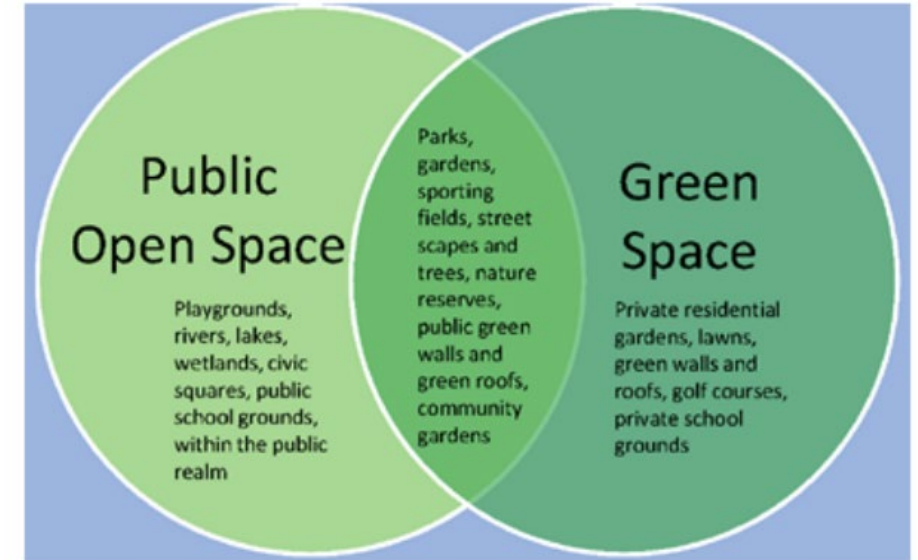
Apakah semua wilayah kota memiliki kebutuhan dan kesiapan yang setara?

Bagaimana memastikan keberlanjutan pengelolaan dan pembiayaan?

Bagaimana mitigasi dampak terhadap warga sekitar dan kelestarian lingkungan?

Bagaimana Kesiapan Desain dan Perencanaan?

Integrasi Tata Ruang, Urban Tourism



Overlaps between the green space and public open space (Source: (Davern, Farrar, Kendal, & Giles-Corti, 2017))



Isu Keamanan & Keselamatan

Rentan Tindak Kriminal

24 jam rentan terhadap tindak kriminal seperti perkelahian, penggunaan narkoba, vandalism, hingga pelecehan

Ruang publik malam hari tanpa pengawasan rentan meningkatkan **crime opportunity**, terutama di area dengan pencahayaan minim. (UN-Habitat, *Global Public Space Toolkit*, 2016)

31%

Taman kota “kurang aman” pada malam hari, BPS 2022

32%

Meningkat kontak kepada pihak Polisi
Taman yang jam operasionalnya diperpanjang (NYPD, 2023)



Desain CPTED, CCTV, pencahayaan LED, patroli, dan aktivitas sosial terprogram malam hari, Desain Taman

Peningkatan kualitas pencahayaan ruang publik dapat menurunkan angka kejahatan (urban labs, 2022)

Potensi Penggunaan oleh Kelompok Marjinal (Homelessness / Sleeping Rough)

Keterbukaan taman 24 jam meningkatkan **sheltering behavior** di ruang publik.
(UC Berkeley, Urban Policy Research 2020)

19% taman dengan jam panjang menjadi tempat bermalam bagi pekerja informal.
(HK Planning Department, 2018)

Peningkatan kualitas pencahayaan ruang publik dapat menurunkan angka kejahatan
(urban labs,2022)



Kondisi Taman di USA



Taman perlu dipadukan dengan kebijakan layanan sosial, bukan pendekatan keamanan semata

Polusi Suara dan Konflik Sosial Lingkungan

Aktivitas malam hari (nongkrong, musik, komunitas hobi) memunculkan komplain warga sekitar.

42% warga mengeluhkan kebisingan ruang publik malam hari, terutama di taman yang menjadi aktivitas NTE. Survei *London Night Time Commission* (2019)

Dalam kasus Bandung & Jakarta, taman yang populer malam hari (Taman Film, Taman Sempur) sering menimbulkan **aduan warga** terkait kebisingan dan sampah (DLH dan Laporan Komunitas 2022–2023)



Taman Indonesia Kaya, Semarang



Penentuan Lokasi Taman Aktif, Pola Kegiatan

Penurunan Kualitas Lingkungan (Sampah, Vegetasi, Perkerasan)

Intensitas penggunaan 24 jam mempercepat kerusakan infrastruktur dan vegetasi.

Studi Singapore NParks menunjukkan kehadiran pengunjung malam hari meningkatkan **sampah harian 18–22%**. (NParks Annual Report, 2021)

Penelitian Tokyo Metropolitan Parks: penggunaan malam hari intensif mempercepat kerusakan tanaman dan rumput **2× lebih cepat**. (Tokyo Park Ecology Study, 2017)

Banyak Pengunjung Buang Sampah Sembarangan, Petugas Kebersihan Tak Berhenti Bersihkan Tebet Eco Park

Dwi Bowo Raharjo | Fakhri Fuadi Muflih | [Suara.Com](#)

Minggu, 08 Mei 2022 | 19:24 WIB



Desain landscape perlu low-maintenance, material tahan vandalism & heat, serta jadwal maintenance khusus malam/pagi.

Keterbatasan Pengelolaan: Operasional + SDM

Taman 24 jam memerlukan pekerja kebersihan, keamanan, dan pemeliharaan tambahan—namun kapasitas operasional sering tidak memadai.

Studi Brisbane & Melbourne menunjukkan pengelolaan taman 24 jam menambah **25–35% beban operasional** terutama pada kebersihan dan keamanan. (City of Melbourne Parks Management Report, 2019)

Dalam konteks Jakarta, Dinas Pertamanan mengelola **>300 taman** dengan keterbatasan petugas lapangan, menyebabkan kesenjangan operasional di luar jam kerja (Laporan Kinerja Dinas Pertamanan 2023).



Model co-management: kolaborasi RW, komunitas, CSR, dan kemitraan sektor swasta.

Risiko Eksklusivitas & Komersialisasi

Taman 24 jam dapat kegiatan atau sponsor yang mengarah pada komersialisasi berlebihan.

Studi Seoul menunjukkan insiden meningkatnya komersialisasi ruang publik malam hari sehingga mengurangi akses kelompok rentan (Seoul Nighttime Economy Report, 2021).

Sponsor mengambil alih estetika ruang.

PKL dan menjadi area perdagangan perlu ditata



Regulasi Kerjasama Batasan kegiatan komersial

Transformasi

Taman Sebagai Community Hub
Kegiatan UMKM terkurasi, Event
Komunitas



Peluang bagi ekspansi aktivitas kota ke periode waktu ketika ruang publik lain tutup. Ini menambah nilai ruang, utilisasi lahan, dan keberlanjutan sosial.

Integrasi Taman dalam Jaringan Mobilitas Malam

Integrasi dengan stasiun MRT, LRT, halte
wayfinding dan rute aman

Inovasi Digital Berbasis Data

Sistem informasi kepadatan taman (*real-time user density*
Crowd monitoring untuk keamanan
Environmental sensing
(kebisingan, cahaya, kelembapan)

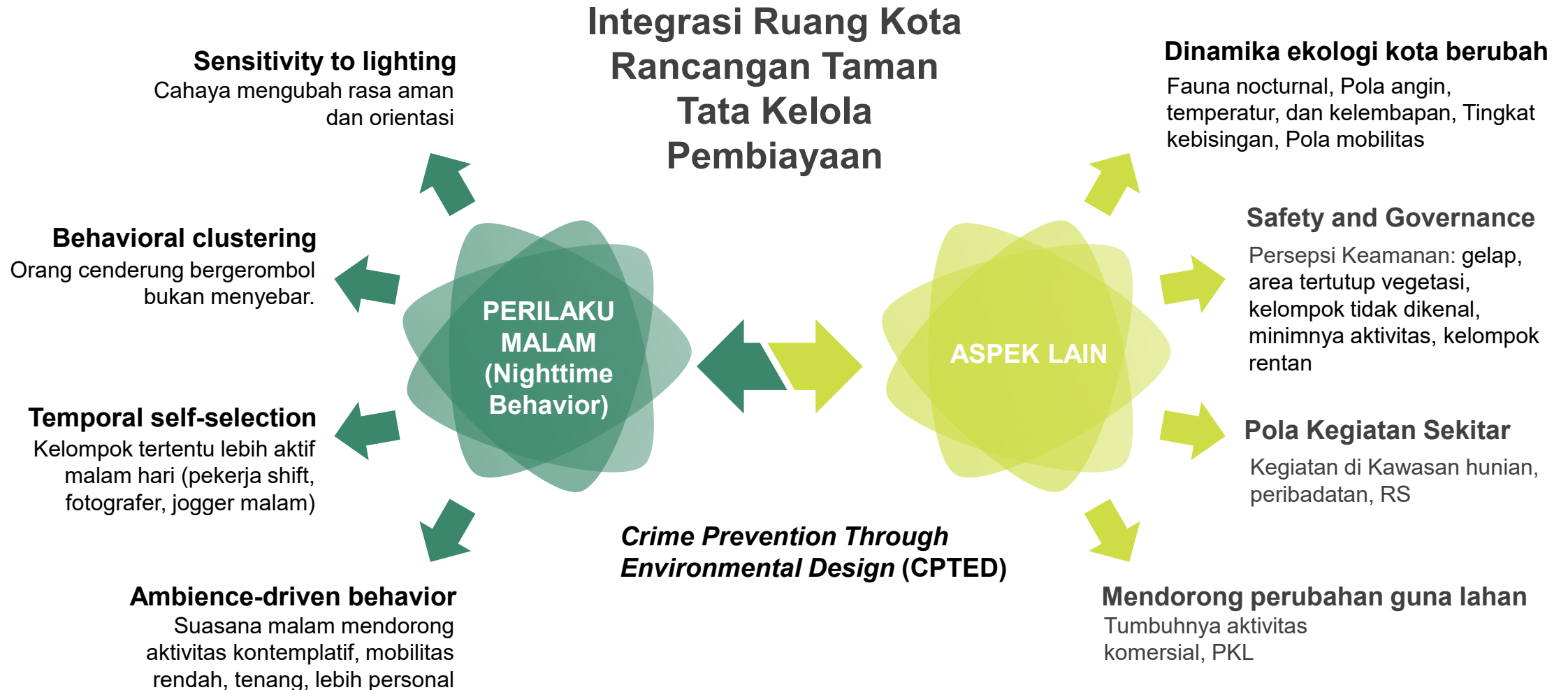
Ekonomi dan Citra Kota

Menjadikan taman sebagai *Jakarta night urban tourism asset*
Dampak pada sektor kreatif, UMKM, dan kegiatan komunitas

Sepertiga kehidupan kota berlangsung pada malam hari



Karakter Kegiatan Malam



Rekomendasi

Kembangkan Tipologi Taman
24 Jam

Perlu tipologi dan *eligibility criteria* (misalnya luas minimum, koneksi transportasi, kedekatan permukiman padat, kerentanan kriminalitas)

Kembangkan *Risk Matrix* 24-
Hour Park Management

Risiko keamanan, Ekologis, Sosial, Kesiapan Fasilitas

- *natural surveillance* (designing out crime).
- *night-use zoning* dan *time-based activity clustering*

Adaptive Operational Hours

- Zonasi waktu & aktivitas
- Kebutuhan kawasan, pola aktivitas, dan evaluasi berkala *activity programming* untuk menciptakan keramaian sehat

Community Guardian

- Kolaborasi warga untuk *night watch*, kebersihan, dan pelaporan

Ecologically Responsible
Lighting Design

- Perlunya *ecologically sensitive lighting design*
- Perlindungan vegetasi, burung nokturnal, dan biodiversitas mikro.

Smart public space

- Smart lighting, Real time Pelaporan, Info taman, AI CCTV

Desain dan Integrasi
Perenc.Kota

- Tata Ruang sekitar, TOD, Publik Transport,
- Program Wisata

Tata Kelola dan Keterlibatan Komunitas



single coordinating body untuk “Jakarta Night-Life Infrastructure Management”



Model *governance* kolaboratif: Co-management Pemerintah, komunitas, swasta, akademis, praktisi

Public-Private Partnership (PPP)
Business Improvement Districts (BID) Pajak Insentif CSR

Night Public Space Program

Dinas Pertamanan
Pengelolaan taman

Dishub + TJ + MRT
Mobilitas Malam

Komunitas & UMKM
Aktivasi, stewardship,
kontrol

Organisasi, Swasta
Pengelolaan, aktivasi

Akademisi & Praktisi
Desain, Evaluasi